

PENGARUH PRODUKSI, HARGA DAN LUAS LAHAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI CABAI MERAH DI INDONESIA

Mardiah Dabutar^{1*}, Ratna Husein²

^{1,2}Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh,
Lhokseumawe, 25434, Indonesia

*Kontak Penulis mardiah.18043006.mhs.unimal.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of production, price and land area on the income of red chili farmers in Indonesia. This study uses multiple linear regression to analyze observed data. The results of the study showed that partially the production, price and land area have a positive and significant effect on the income of red chili farmers in Indonesia. Based on the result simultaneously showed that production, price and land area have a positive and significant effect on the income of red chili farmers in Indonesia, the magnitude of the influence has 85% while 15% was influenced by variables outside this model.

Keywords: *Production, Price, Land Area and Farmer's Income*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh produksi, harga dan luas lahan terhadap pendapatan petani cabai merah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menganalisis data observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial produksi, harga dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani cabai merah di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan bahwa produksi, harga dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani cabai merah di Indonesia, besarnya pengaruh sebesar 85% sedangkan 15% dipengaruhi oleh variabel di luar model ini.

Kata kunci: Produksi, Harga, Luas Lahan dan Pendapatan Petani

1. Pendahuluan

Perkembangan pertanian di Indonesia jika di lihat dari waktu ke waktu mengalami pasang surut, bisa di lihat pendapatan petaninya merupakan masalah yang serius karena pendapatan yang di peroleh petani selalu berlawanan yang disebabkan oleh beberapa faktor (Annas et al., 2021). Pendapatan ialah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas norma entitas selama satu periode dan arus masuk tersebut akan menghasilkan kenaikan ekuitas tetapi tidak berasal dari sumbangan penanaman modal (Banda, 2021). Pemasukan memiliki banyak nama seperti *sales, fees, interest, devidens and royalties*. Pendapatan yaitu sejumlah penerimaan atau upah riil yang didapatkan masyarakat sebagai bagian laba atas faktor produksi yang telah diberikan. Faktor-faktor produksi disini meliputi tanah, modal, tenaga kerja serta pengelolaan. Diharapkan dengan menggunakan faktor-faktor produksi tersebut mampu meningkatkan pendapatan menurut (Lumintang, 2015). Pendapatan petani sama dengan seluruh pendapatan diperoleh petani dalam usaha tani setelah pengetaman seluruh hasil yang diperhitungkan dari hasil penjualan atau perubahan produksi bahwa dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat akumulasi hasil dikurangi dengan biaya produksi selama pemrosesan produksi (Rompas3, 2020).

Tabel 1 Produksi dan Pendapatan Petani Cabai Merah Di Indonesia Tahun 2016-2020

No	Tahun	Pendapatan (Rp)	Produksi (Ton)
1	2016	4.141.628	1.961.598
2	2017	4.278.577	2.359.441
3	2018	6.279.896	2.542.333
4	2019	5.244.018	2.588.633
5	2020	3.120.489	2.772.594

Sumber: FAO, 2022

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa kondisi pendapatan dan produksi selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Produksi cabai merah Indonesia tahun 2016 sebesar 1.961.598 ton dan mengalami peningkatan tahun 2020 sebesar 2.772.594 ton. Disisi lain pada tahun 2018 pendapatan petani cabai merah sebesar Rp6.279.896,- kemudian mengalami pengurangan pada tahun 2020 sebesar Rp 3.120.489. Fenomena yang terjadi adalah yang pertama pendapatan dan produksi mengalami fluktuatif dimana produksi cabai merah Indonesia pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 2.588.633 ton dari tahun sebelumnya yaitu 2018 sebesar 2.542.333 ton. Disisi lain pendapatan petani cabai merah di Indonesia pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi Rp5.244.018,- dari tahun sebelumnya 2018 yaitu sebesar Rp6.279.896. mempengaruhi pendapatan petani adalah harga. Menurut (Rahayu, 2020) sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa untuk sejumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat karena memiliki atau menggunakan produk ataupun jasa tersebut. Dulu harga telah menjadi faktor penting dalam mempengaruhi pembeli, hal ini masih berlaku dalam negara miskin, namun faktor non harga menjadi lebih penting dalam perilaku memilih pembeli pada dekade ini. Artinya paling sempit harga (*Price*) adalah jumlah uang yang ditimpakan atas suatu produk atau jasa.

Tabel 2 Harga dan Pendapatan Petani Cabai Merah di Indonesia Tahun 2016-2020

No	Tahun	LuasLahan (Ha)	Pendapatan Petani (Rp)
1	2016	260.222	4.141.628

No	Tahun	LuasLahan (Ha)	Pendapatan Petani (Rp)
2	2017	310.147	4.278.577
3	2018	310.377	6.279.896
4	2019	300.377	5.244.018
5	2020	314.772	3.120.489

Sumber: FAO, 2022

Selanjutnya Tabel 2 di atas adalah menunjukkan maka harga dan luas lahan cabai merah juga mengalami fluktuatif selama 5 tahun terakhir. Dimana harga cabai merah meningkat di tahun 2019 sebesar Rp 38.124,- dari tahunsebelumnya yaitu 2018 menurun sebesar Rp36.554. Fenomena kedua, harga dan pendapatan cabai merah di indonesia mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2019 harga bertambah menjadi Rp 38.124,- dari tahun sebelumnya yaitu 2018 mengalami pengurangan sebesar Rp 36.554,-. Namun disisi lain pendaptan petani cabai merah pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi Rp 5.244.018,- dari tahun sebelumnya 2018 sebesarRp 6.279.896. Faktor lain yang mempengaruhi pendapatan petani yaitu luas lahan, dimana luas lahan faktor utama dalam sebuah usaha pertanian semakin luas lahan yang di kerjakan semakin banyak hasil yang diperoleh begitu juga sebaliknya (Fitri & Sari, 2018). Dimana luas lahan menurut (Jakline Andilan1, 2021).

Tabel 3 Luas Lahan dan Pendapatan Petani Cabai Merah di Indonesia Tahun 2016-2020

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Pendapatan Petani (Rp)
1	2016	260.222	4.141.628
2	2017	310.147	4.278.577
3	2018	310.377	6.279.896
4	2019	300.377	5.244.018
5	2020	314.772	3.120.489

Sumber: FAO, 2022

Luas lahan cabai merah di Indonesia dimana, luas lahan sedikit mengalamai peningkatan pada tahun 2020 sebesar 314.1772 ha dari tahun sebelumnya yaitu di tahun 2019 sebesar 300.377 ha. Fenomena ketiga, pendapatan cabai merah di indonesia juga dipengaruhi oleh luas lahan. Dimana pada tahun 2020 luas lahan meningkat menjadi 314.722 ha dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2019 sebesar 300.377 ha. Namun disisi lain, pendaptan petani cabai merah mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar Rp 3.120.489,- dari tahun sebelumnya yaitu 2019 sebesar Rp 5.244.018. Berdasarkan publikasi dari *Food and Agriculture Organization* (FAO) 2022 pada Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 yaitu perkembangan produksi, harga, dan luas lahan dari tahun 2016 sampai 2015. Pertama pada tabel 1.1 adalah produksi dan pendapatan cabai merah di Indonesia dan Tabel 1.2 adalah harga dan pendapatan cabai merah di Indonesia dan Tabel 1.3 adalah luas lahan dan pendapatan petani cabai merah di Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka

Pengertian Pendapatan Petani

Pendapatan dalam arti luas adalah hasil produksi yang diperoleh dalam bentuk materi dan dapat kembali digunakan memenuhi keperluan sarana dan prasarana produksi. Revenue ini

umumnya terdapat dari hasil penjualan produk atau dapat dikatakan pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dibelanjakan dalam kegiatan usaha. Teori pendapatan dikemukakan oleh J. M. Keynes, menurut teori ini seseorang senang memegang uang tunai oleh 3 motif, yaitu untuk transaksi, untuk berjaga-jaga, dan spekulasi. Sedangkan dalam bahasa akuntansi perbankan, pendapatan adalah jumlah kotor dari kenaikan aktivitas atau penurunan kewajiban bahkan keduanya. Pendapatan timbul dan aktifitas penjualan barang dan jasa, penyerahan jasa dan aktifitas lainnya yang mengakibatkan diperolehnya pendapatan atau laba rugi bagi perusahaan.

Sumber-sumber Pendapatan

Pendapatan warga negara diperoleh dari penjualannya dari faktor-faktor produksi yang disewakan ke kepada sektor produksi, atau pembelian faktor-faktor produksi tersebut digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku dipasar faktor produksi. tarik menarik antara penawaran dan permintaan menentukan harga faktor produksi di pasar untuk faktor produksi.

Pengertian Produksi

Produksi adalah arti aktivitas penciptaan nilai dalam definisi yang paling luas. Sedangkan kegiatan produksi didefinisikan sebagai tindakan menghasilkan barang tertentu dengan menggunakan alat produksi. Input yang digunakan dalam proses produksi disebut sebagai faktor produksi. Produksi dalam pengertian ekonomi mengacu pada setiap tindakan yang menghasilkan produksi langsung atau tidak langsung dari produk dan jasa atau meningkatkan kegunaan barang ekonomi. Menurut Hendro, produksi suatu tindakan atau prosedur yang menghasilkan keunggulan atau inovasi baru (Syifa.N, 2021).

Pengertian Harga

Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari total nilai yang ditukarkan konsumen untuk keuntungan atas manfaat karena memiliki barang atau jasa tersebut (Asriadi1, n.d.) Harga menurut teori ekonomi, manfaat dan harga produk nilai barang dan faedah merupakan istilah yang saling eksklusif, manfaat adalah karakteristik suatu barang yang dapat dicapai secara memadai, sedangkan nilai adalah pernyataan secara kuantitatif tentang kemampuan komoditas untuk memerintahkan barang untuk menarik harga, serta keuntungan yang diinginkan. Menurut Philip Kotler harga adalah sejumlah uang yang dibebankan sebagai ganti beberapa produk atau jasa untuk sejumlah dari nilai yang diberikan pelanggan atas keuntungan yang terkait dengan memiliki atau menggunakan barang atau jasa tersebut.

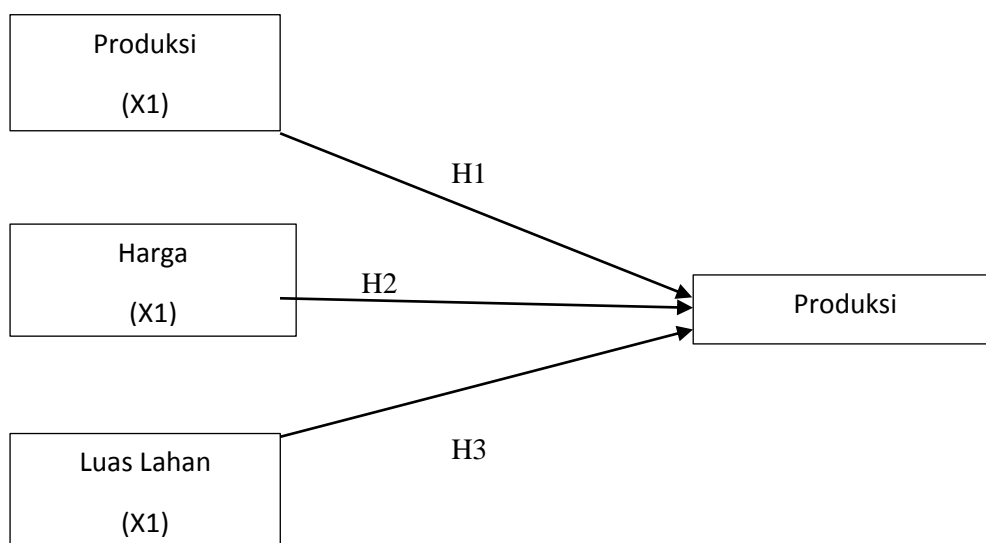
Pengertian Luas Lahan

Karena tanah berfungsi sebagai faktor penting, maka tanah merupakan komponen penting dalam pertanian. Tanah mengandung semua sumber daya alamnya dan digunakan sebagai lokasi untuk hidup bumi yang digunakan sebagai tempat untuk bercocok tanam dan tempat tinggal makhluk di dalamnya termasuk dengan seluruh kekayaan alamnya. Kamus Besar menyatakan dalam Bahasa Indonesia tanah mengacu lahan garapan dan lahan terbuka dan tersedia. Ketika kita berbicara tentang ruang terbuka yang digunakan dengan lahan garapan adalah lahan yang digunakan untuk pertanian. Luas tanah yang tetap dan permintaan akan lahan yang semakin meningkat menjadikan luas lahan yang tetap dan permintaan tanah semakin meningkat. Bertentangan dengan pertimbangan manufaktur lainnya. Jika dilihat dari perspektif ekonomi pertanian, dapat dikatakan bahwa tanah berfungsi sebagai landasan dasar bagi proses

utama kegiatan fundamental yang menghasilkan benda yang tergantung pada sumber daya alam. Ukurn lahan pertanian sangat penting untuk produksi, karena menentukan berapa banyak diproduksi dan berapa banyak yang harus di produksi. Misalnya kepemilikan lahan sempit

kurang efektif dibandingkan lahan luas. Karena bertani akan semakin tidak efisien semakin sempit lahannya. Kecuali jika usaha tani yang dijalankan dengan penggunaan teknologi tepat guna dan administrasi yang baik. Mengingat hal ini, dapat dikatakan bahwa luas lahan yang digunakan dalam produksi dapat menentukan jumlah besarkecilnya hasil produksi yang dihasilkan (Adawiyah, 2021). Lahan sebagai media tumbuh tanaman menyediakan empat dari enam faktor tumbuh tanaman, yaitu menyediakan: air, udara, unsur hara tanaman (nutrisi), dan tempat penyangga biomasa tanaman; sedangkan dua faktor tumbuh tanaman yang lain berupa: intensitas cahaya matahari dan suhu udara disediakan oleh lingkungan lahan di atas tanah (Nita, 2021). Aspek yang paling vital dari keberadaan manusia adalah tanah pertanian karena berfungsi sebagai sumber rezeki, sebab sebagai penopang kehidupan manusia baik output yang dihasilkan maupun keberadaan mereka berfungsi sebagai penyeimbang alam, terlepas dari kenyataan masalah yang sering berfokus pada fitur ekonomi.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. Metode Penelitian

Metode Analisis Data

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS) dengan E-views 10 untuk mengetahui besarnya pengaruh dari satu variabel bebas (independen variabel).

$$\ln Y_t = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1t} + \beta_2 \ln X_{2t} + \beta_3 \ln X_{3t} + e_t$$

Dimana:

Y_t : Pendapatan Petani Cabai Merah

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

X_{1t} : Produksi Cabai Merah

X_{2t} : Harga Cabai Merah

X_{3t} : Luas Lahan Cabai Merah

e_t : *Error term* (Residual)

Kemudian model tersebut diformulasikan dalam log. Hal itu bertujuan untuk menyeimbangkan besaran antara variabel bebas dengan variabel terikat serta hasil output dari regresi menunjukkan koefisien slop, suatu tingkat transformasi variabel yang tidak bebas (%) jika dapat berubah variabel bebas dalam satuan persen (Nachrowi, 2006).

4. Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Deskriptif data dalam penelitian ini meliputi Produksi, Harga dan Luas Lahan sebagai variabel independen sedangkan untuk variabel dependennya yaitu Pendapatan Petani Cabai Merah di Indonesia. Adapun deskriptif variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Dekriptif Variabel

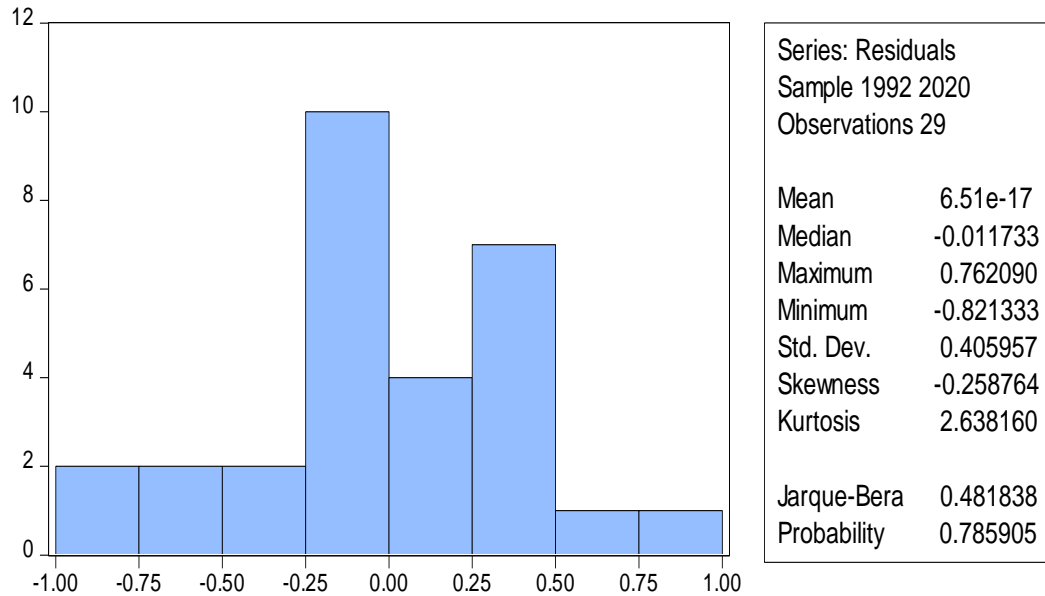
	LN_Y	LN_{X1}	LN_{X2}	LN_{X3}
Mean	14.02545	13.91252	9.510988	12.26823
Maximum	15.65286	14.83529	10.54860	12.65960
Minimum	12.03192	12.66155	8.114624	11.86749
Std. deviasi	1.108269	0.623521	0.642288	0.247473
Observation	29	29	29	29

Sumber: Hasil Data Diolah, 2022

Pada Tabel 4.1 di atas nilai minimum dari variabel pendapatan petani sebesar 12.03, nilai maksimumnya sebesar 15.65, nilai rata-rata maupun mean dari variabel pendapatan petani adalah sebesar 14.03. Berdasarkan hasil tersebut nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu sebesar $1.11 < 14.03$, berarti dalam model penelitian ini sudah merata dengan baik. Variabel produksi memiliki nilai minimum sebesar 12.66, nilai maksimumnya sebesar 14.83, adapun nilai mean maupun nilai rata-rata variabel produksi adalah sebesar 13.91. Berdasarkan hasil tersebut nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu $0.62 < 13.91$, berarti dalam model penelitian ini sudah merata dengan baik. Variabel harga memiliki nilai minimum sebesar 8.11, nilai maksimumnya sebesar 10.54, adapun nilai mean maupun nilai rata-rata variabel harga adalah sebesar 9.51. Berdasarkan hasil tersebut nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu $0,64 < 9.51$, berarti dalam model penelitian ini sudah merata dengan baik. Variabel luas lahan memiliki nilai minimum sebesar 11.87, nilai maksimumnya sebesar 12.66, adapun nilai mean maupun nilai rata-rata variabel luas lahan adalah sebesar 12.27. Berdasarkan hasil tersebut nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu $0,25 < 12.27$, berarti dalam model penelitian ini sudah merata dengan baik.

Hasil Uji Normalitas

Variabel produksi memiliki nilai maksimum sebesar 14.83, nilai maksimumnya sebesar 14.83, adapun nilai mean maupun nilai rata-rata variabel produksi adalah sebesar 13.91. Berdasarkan hasil tersebut nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu $13.91 < 14.83$, berarti dalam model penelitian ini sudah merata dengan baik.



Sumber: Hasil Data Diolah, 2022

Gambar 2. Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat dari Jarque-Bera dibandingkan dengan chi-square tabel pada df (5). Nilai Jarque-Bera 0,48 < 11,071 dengan probabilitas sebesar 0,79 > 0,05 maka data residual dalam model ini sudah terdistribusi dengan normal.

Uji Autokorelasi

Hasil pengujian Autokorelasi penelitian ini menggunakan metode *Breusch- Godfrey Serial Correlation LM Test* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.365589	Prob. F(2,23)	0.2752
Obs*R-squared	3.078139	Prob. Chi-Square(2)	0.2146

Sumber: Hasil Data Diolah, 2022

Pada Tabel 4 observasi R-squared 3.08 lebih kecil dari 5.992 dan probabilitas sebesar 0.2146 > 0.05, maka dalam model ini tidak ada indikasi autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Berikut hasil dari uji multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Variabel	R-square	Vif	Tol
Produksi	0.828964	5.846722	0.171036
Harga	0.732292	3.735413	0.267708

Luas Lahan	0.644494	2.735413	0.355506
------------	----------	----------	----------

Sumber : Hasil Data Diolah, 2022

Pada Tabel 5 di atas diketahui data dalam penelitian ini dilihat dari produksi, harga dan luas lahan terhadap pendapatan petani cabai merah di Indonesia terbebas dari multikolinearitas, karena nilai Vif produksi, harga dan luas lahan lebih kecil dari sepuluh yang tidak terjadi masalah maupun terkena multikolinearitas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam syarat uji regresi linier harus tidak boleh terkena yang namanya heteroskedastisitas, maka dari itu untuk melihat uji ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai Obs*R-squared dan tabel χ^2 (chi-square).

Tabel 6 Heteroskedastisitas Test

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.120355	Prob. F(3,25)	0.9473
Obs*R-squared	0.412871	Prob. Chi-Square(3)	0.9376
Scaled explained SS	0.120355	Prob. Chi-Square(3)	0.9689

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan pada Tabel 4.3 dapat di lihat Observasi R-squared dibandingkan dengan chisquare tabel pada df (3) dengan $Obr R^2 0.41 < 7,815$, hal ini dapat disimpulkan bahwa terbebas dari heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linier

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-16.93908	4.656720	-3.637556	0.0012
LN _{X1}	0.720906	0.306095	2.355173	0.0267
LN _{X2}	0.557121	0.227977	2.443764	0.0219
LN _{X3}	1.274522	0.550247	2.316272	0.0290
R-squared	0.865825	F-statistic	53.77484	
Adjusted R-squared	0.849725	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber: Hasil Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil pada Tabel 6 di atas, maka hasilnya dari penelitian yaitu :

$$LnY_t : -16.94 + 0.72 LN_{X1}t + 0.56 LN_{X2}t + 1.27 LN_{X3}t$$

Berdasarkan hasil model di atas maka nilai konstanta (β_0) sebesar $-16,94$ apabila produksi cabai merah, harga cabai merah dan luas lahan bernilai konstan, maka pendapatan petani cabai merah di Indonesia juga akan konstan sebesar $-16,94$. Koefisien pada variabel produksi sebesar $0,72$ apabila ketika produksi cabai merah meningkat sebesar 1% maka pendapatan petani cabai merah akan meningkat sebesar $0,72\%$ hasil ini juga berpengaruh secara positif dan signifikan pada level 5% dengan probabilitas $0,0267$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra & Wardana, 2018) apabila Produksi meningkat maka Pendapatannya juga akan meningkat pula. Hasil pengujian penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani cabai merah di Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Rompas, 2020) yang menyebutkan bahwa Secara parsial Luas Lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Annas et al., 2021) menyebutkan hasil pengujian secara parsial variabel biaya produksi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y). Artinya tinggi rendahnya harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Koefisien pada variabel harga sebesar $0,56$ apabila harga cabai merah meningkat sebesar 1% , maka pendapatan cabai merah juga akan meningkat sebesar $0,56\%$, hasil ini juga berpengaruh secara positif dan signifikan pada level 5% dengan probabilitas $0,0219$. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahab & Pamungkas, 2019) bahwa ada pengaruh harga jual terhadap pendapatan petani. Penetapan harga akan mempengaruhi pendapatan total dan biaya. Hasil pengujian penelitian ini juga menunjukkan bahwa harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Hijri Juliansyah, 2018) menyebutkan secara parsial menyatakan bahwa variabel produksi dan luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani Koefisien Pada variabel luas lahan sebesar $1,27$ apabila luas lahan meningkat sebesar 1% maka pendapatan petani juga ikut meningkat sebesar $1,27\%$. Hasil ini juga berpengaruh positif dan signifikan pada level 5% dengan probabilitas $0,0290$. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Usman & Yanti, 2020) mengatakan bahwa luas lahan akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi besar atau kecilnya jumlah produksi suatu usaha pertanian. Besar atau kecilnya jumlah produksi suatu usaha pertanian akan mempengaruhi pendapatan petani, yang mana petani yang mempunyai luas lahan yang luas akan mendapatkan hasil produksi yang banyak sehingga memperoleh penghasilan yang banyak pula, sedangkan petani yang memiliki luas lahan yang sedikit maka produksinya juga sedikit dan akan memperoleh penghasilan yang sedikit pula. Sesuai dengan penelitian sebelumnya menurut Novianty, (2022) dimana luas lahan dan pendapatan petani mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Berdasarkan hasil tersebut disarankan kepada petani untuk melakukan upaya ekstensifikasi lahan ataupun upaya lainnya seperti intensifikasi dengan teknologi, guna memenuhi permintaan konsumen yang akhirnya dapat meningkatkan pendapatan usahatani. Penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu menurut (Meriah et al., 2021) Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh thitung sebesar $1,956$ dengan taraf signifikan $0,055$. Taraf signifikan tersebut terlihat lebih kecil dari $0,05$ dengan artian bahwa dalam penelitian ini menerima H_4 , yang menunjukkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani

Pengujian Koefisien Korelasi

Dari Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai dari korelasi pada penelitian ini (R) = $\sqrt{0,865825} = 0,9305$ yang artinya hubungan variabel produksi, harga dan luas lahan terhadap pendapatan petani dengan memiliki hubungan yang sangat kuat karena nilai korelasi sebesar $0,9305$ hampir mendekati positif ($+1$)

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji pengaruh variabel produksi, harga dan luas lahan terhadap pendapatan petani cabai merah di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Produksi cabai merah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani cabai merah di Indonesia, meningkatnya produksi cabai merah akan meningkatkan juga pendapatan petani cabai merah di Indonesia.
2. Harga cabai merah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani cabai merah di Indonesia, ketika harga cabai merah meningkat maka pendapatan petani juga meningkat.
3. Luas lahan cabai merah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani cabai merah di Indonesia, meningkatnya luas lahan akan meningkatkan pendapatan petani cabai merah di Indonesia.

Saran

Untuk pemerintah Indonesia dapat memperhatikan dan mengontrol hasil produksi dari cabai tersebut agar tidak terjadi kelebihan maupun kekurangan dalam produksi cabai yg keluar, agar tidak merugikan masyarakat

1. Untuk pemerintah agar dapat lebih memperhatikan harga, dengan adanya campur tangan pemerintah dalam menentukan harga maka tidak ada yang akan dirugikan. Harga sering kali membuat para masyarakat kecewa, di saat para petani menghasilkan cabai, harga tidak mendukung, dan penentuan harga pun lebih merata.
2. Untuk pemerintah terus menambah luas lahan agar pertambahan produksi semakin meningkat. Pemerintah juga mampu menyediakan lahan untuk para petani yang punya skill tapi tidak mempunyai wadah untuk menjalankan bakatnya dalam bertani
3. Untuk peneliti tidak hanya meneliti di negara Indonesia tapi mampu meneliti di luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Annas, M. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di kabupaten lamongan. *jurnalilmiah*, 65-73.
- Atika, M. (2021). Pengaruh Modal, luas lahan dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani jagung desa rejosari kecamatan gondag kabupaten tulungagung. 951-952.
- Dilla, M., & Ulfa, N. J. (2021). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Minyak Serai Di Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Visioner Dan Strategis*, 57-64.
- E, M. J. (2019). Factors Affecting Farmers Income Generation From Ginger Production In Abia And Imo States Nigeria. *Canadian Journal Of Agriculture And Crops*, 77-83.
- Junaedi, A. (2020). Pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi Dan Harga Pasar Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Bawang Merah Pada Saat Pandemi Covid 19 Di Desa Banaranwetan Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk Agus.
- Kesuma, A. R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Petani

- Jagung. *Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera*, 1-15.
- Lina, I. A. (2021). Analisis Pendapatan Usahatani Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah Di Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu Agribisnis*, 301-308.
- Nita. (2021). Pengaruh Tenaga Kerja Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Merica Di Desa Tellulimpoe Kab. Sinjai. *Fakultas Ekonomi Dan Hukum Islam Institut Agama Islam*.
- Pamungkas, W. (2019). Pengaruh Harga dan Biaya terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit pada KUD Cinta Damai di Kecamatan Tapung Hilir. *Riau Economic and Business Review*, 106-119.
- Riyono, J. H. (2018). Pengaruh Produksi, Luas Lahan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Pertanian Unimal*, 65-72.
- Sari, F. J. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Di Bintang Kabupaten Aceh Tengah (Studi Kasus Desa Wakil Jalil). *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 57.
- Sutrisna, A. (n.d.). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk pada Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*.
- Wunikah. (2017). Pengaruh Produksi dan Harga Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Bawang Merah. *Journal Of Economics Development*, 1-20.
- Yanti, U. U. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Wanita Di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara. . *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 19.
- Yasa, P. (2018). Elastisitas harga cabai dan pendapatan pedagang kaki lima di Kota Denpasar. *E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 1983-2010